

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia di abad ke-21 ini telah banyak menimbulkan kemajuan di berbagai sektor salah satunya kebugaran fisik manusia. *Sports center* atau pusat olahraga merupakan sebuah inovasi dari tempat olahraga yang dihadirkan untuk masyarakat sebagai sarana kebugaran jasmani dan rohani. *Sports center* menyediakan berbagai macam jenis olahraga serta kegiatan lain untuk mengembangkan potensi jasmani dan rohani seseorang. Sebagai wadah untuk kegiatan olahraga, *sports center* mampu memberikan fasilitas dan ruang untuk mengembangkan dan menciptakan tubuh yang sehat. Fasilitas tersebut dapat meliputi alat olahraga, ruang olahraga, dan ruang pendukung olahraga.¹

Sports center merupakan fasilitas yang dirancang khusus untuk mendukung berbagai kegiatan olahraga. Sarana dan prasarana di *sports center* sangat penting dan menjadi modal utama dalam memfasilitasi kegiatan olahraga secara optimal. Prasarana yang dapat ditemukan di *sports center* biasanya meliputi lapangan olahraga yang luas seperti lapangan futsal, bulu tangkis, dan basket. Berbagai jenis olahraga ini masing-masingnya memiliki ruang ganti serta dilengkapi dengan sarana sebagai pelengkap prasarana seperti gawang, net, ring, sepatu futsal, *shuttlecock* (kok), hingga sarung tangan pemain. Selain itu, prasarana yang penting seperti fasilitas kesehatan atau ruang medis dan area

¹Gracia Belinda Christofania, "Perancangan Sarana dan Prasarana Olahraga sebagai Fungsi Pendukung Taman Kota I BSD". *Skripsi* (Program Studi Arsitektur Fakultas Seni dan Desain Universitas Multimedia Nusantara Tangerang, 2022).

penjualan makanan atau minuman yang sehat menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari *sports center*. Semua ini bertujuan untuk memberikan pengalaman olahraga yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi para penggunanya.²

Perkembangan olahraga telah berdampak signifikan pada sarana dan prasarana di *sports center* sehingga memicu peningkatan fasilitas seperti lapangan olahraga, *gym*, kolam renang, dan arena *indoor*. Teknologi juga menjadi fokus utama dengan penerapan sistem manajemen fasilitas dan peralatan olahraga yang terhubung. *Sports center* menekankan kesehatan dan keamanan dengan peningkatan standar kebersihan dan keamanan serta fokus pada inklusivitas dengan penyediaan fasilitas yang dapat diakses oleh berbagai kelompok masyarakat. Sehingga dalam suatu *sports center* juga berkembang menjadi pusat komunitas yang menyelenggarakan berbagai acara sosial dan olahraga untuk memenuhi kebutuhan dan minat masyarakat yang semakin beragam.³

Pendirian pusat olahraga (*sports center*) memiliki peran integral dalam masyarakat modern. Dengan fokus pada kesehatan dan kebugaran, *sports center* menyediakan fasilitas dan layanan yang mendukung gaya hidup aktif. Selain itu, juga menjadi pusat komunitas yang dapat menghubungkan orang-orang dengan minat yang sama, berpartisipasi dalam kegiatan bersama, dan membangun hubungan sosial. Tak hanya itu, *sports center* juga berperan dalam pembinaan bakat olahraga, memberikan tempat bagi atlet muda untuk mengembangkan keterampilan mereka. Di samping sebagai tempat pusat rekreasi dan hiburan, *sports center* juga menyediakan berbagai kegiatan edukasi olahraga.

Sedangkan dari segi ekonomi, industri olahraga memberikan kontribusi yang cukup signifikan dengan menciptakan lapangan kerja dan menghasilkan pendapatan melalui berbagai sumber serta menarik wisatawan dan pengunjung yang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal. Maka dari itu, tidak berlebihan jika dikatakan industri olahraga

²Alya Ega Suciana dan Fatona Suraya, "Sport Center Planning Management in Kudus Regency", *Journal of Physical Education Health and Sport Sciences*, (Vol. 3, No. 1, 2022), hlm. 2.

³Sigit Nugroho, *Jurnal Industri Olahraga*, (Yogyakarta: UNY Press, 2019), hlm. 25.

merupakan industri yang dapat berlangsung seumur hidup, karena semakin tingginya kepedulian manusia terhadap pola hidup sehat. Hal ini berimbas pada permintaan barang atau jasa di bidang olahraga yang akan berlangsung seumur hidup juga.⁴ Dengan demikian, *sports center* sebagai industri olahraga memiliki peran yang penting dalam mendukung kesehatan masyarakat, memperkuat komunitas, membina bakat olahraga, menyediakan hiburan, dan mendukung pertumbuhan ekonomi setempat.⁵

Seiring perkembangan zaman, bentuk prasarana dan sarana juga mengalami perkembangan dengan teknologi mutakhir pada alat-alat olahraga yang berada di dalam ruangan. Seperti jika melakukan olahraga lari dilakukan di lapangan, kini bisa dilakukan di rumah dengan menggunakan alat yang bernama *treadmill*. Namun tidak semua orang mampu membeli alat seperti itu karena selain harga jual alat yang mahal, juga membutuhkan daya listrik yang banyak. Oleh karena itu banyak sarana dan prasarana olahraga yang dibangun agar orang-orang yang ingin berolahraga di dalam ruangan bisa menggunakan dengan harga sewa yang ekonomis.

Sarana olahraga atau alat olahraga adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam aktivitas olahraga dalam menjaga kebugaran jasmani dan kesehatan. Sarana olahraga pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang sifatnya tidak permanen, dapat dibawa kemana-mana atau dipindahkan dari suatu tempat ke tempat lain. Sarana olahraga atau alat olahraga sangat penting dalam memberikan motivasi kepada orang yang hendak melakukan aktivitas olahraga, sehingga sanggup melakukan aktivitas dengan sungguh-sungguh dan akhirnya mendapat tujuan aktivitas yang ingin dicapai. Sarana olahraga juga dapat diartikan sebagai

⁴ Sigit Nugroho, *op. cit.*, hlm. 36.

⁵ *Ibid.*

sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan proses suatu olahraga yang menunjang kebugaran jasmani dan kesehatan.⁶

Salah satu tempat *sports center* yang mengikuti arus perkembangan zaman dan industri olahraga di kota Padang adalah Gunung Sports Center atau *GSports Center* (GSC Padang). GSC Padang merupakan salah satu unit usaha dari PT Bangun Harapan Indonesia yang bergerak di bidang penyedia jasa, sarana, dan prasarana olahraga secara terpadu dan modern. GSC Padang berlokasi di Jl. Gajah Mada No. 105 B, Gunung Pangilun, Padang, Sumatera Barat.⁷



Walaupun prasarana dan sarana olahraga di Kota Padang meliputi, GOR Haji Agus Salim (1985), GOR Universitas Negeri Padang Air Tawar (1980), GOR Himpunan Tjinta Teman (2010), hingga Arena Olahraga Wirabraja (2017) diantara itu semua GSC Padang menjadi tempat khusus karena memiliki banyak alat olahraga berteknologi modern dan terbilang lengkap serta mumpuni. Sebagai suatu unit industri olahraga, tentunya GSC Padang juga memiliki pelayanan yang baik untuk para masyarakat sebagai target pasarnya. Adapun prasarana dan sarana yang disediakan oleh GSC Padang berupa Simulasi Golf dalam ruangan bersertifikat PGA yang dibangun pada tahun 2020, lapangan Futsal berstandar FIFA yang dibuat pada tahun 2012 agar para *customer* dapat merasakan pengalaman bermain di lapangan yang bagus dan berstandar internasional.

Berikutnya ada kolam renang berukuran semi/setengah olimpiade (sehingga kolam renang tersebut dapat dikatakan sebagai replika, karena mencoba untuk menerapkan standar yang telah ditentukan sebagai “*venue*” olimpiade) dan Kolam Renang Ukuran Anak yang dibangun pada tahun 2014. Ruang Spa & Sauna yang dilengkapi air panas dan air dingin serta aroma terapi berkapasitas maksimal 10 orang yang dibangun pada tahun 2014. Area

⁶Soepartono, *Sarana dan Prasarana Olahraga*, (Jakarta: Depdiknas, 2000), hlm. 5.

⁷Seputar Padang, “*Sarana Olahraga*”

(<https://padang.go.id/g-sports-center>), diakses pada tanggal 9 Januari 2024 pukul 22.15 WIB.

Badminton berstandar BWF serta penyewaan alat badminton seperti raket dan kok yang juga dibangun pada tahun 2014. Selain itu ada pula Area *Fitness* yang memiliki peralatan lengkap bermerek Amerika yang dibangun sejak awal mula GSC Padang didirikan, yaitu tahun 2012. GSC Padang juga menyediakan ruangan hiburan yaitu Area Permainan yang berisikan permainan konsol seperti *playstation*, Simulator Balapan, dan Billiard yang dibangun pada tahun 2022.⁸

GSC Padang juga menyediakan kartu anggota yang berguna sebagai kartu diskon yang bisa digunakan pada saat tertentu. Awal berdirinya GSC Padang pada tahun 2012 memang banyak mendapat perhatian dari masyarakat karena dikenal sebagai *sports center* terlengkap yang ada di Kota Padang. Setiap sarana dan prasarana yang ada di GSC Padang bisa digunakan oleh *customer* secara umum maupun anggota member. Adapun sarana dan prasarana yang dapat digunakan oleh para *customer* baik umum maupun anggota member yang Peneliti dapat pada tahun 2016 seperti: *Gym Fitness* (54 orang), Futsal (31 Tim), Badminton (34 orang), *Swimming Pool* (70 Orang). Namun, ketika wabah Covid-19 yang terhitung sejak tahun 2020–2022 dalam penelitian kali ini mengalami penurunan *customer*. Hal ini dikarenakan pemberlakuan peraturan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) pertama sejak tanggal 22 April sampai 5 Mei 2020 oleh pemerintah Kota Padang, sehingga para *customer* tidak bisa datang ke GSC Padang untuk berolahraga.⁹

GSC Padang sebagai suatu unit badan usaha perdagangan terdaftar dalam ketentuan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu dengan nama Perusahaan PT Bangun Harapan Indonesia yang memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) senilai Rp 1.000.000.000 (satu miliar rupiah). PT Bangun Harapan Indonesia

⁸Brosur “Informasi Gunung Sports Center Padang” Tahun 2022.

⁹Dinkes Kota Padang, “Sukseskan PSBB Kota Padang Yuks, Bersama Kita Bisa Lawan Corona!!!” (<https://dinkes.padang.go.id/sukseskan-psbb-kota-padang-yuks-bersama-kita-bisa-lawan-corona>), diakses pada tanggal 9 Januari 2024 pukul 22.48 WIB.

resmi mendapat Izin Usaha Perdagangan pada tahun 2019 dan dikepalai langsung oleh Afdhal Amran.¹⁰

GSports Center (GSC) senantiasa memberikan dukungan bagi perkembangan olahraga di Sumatera barat. Termasuk untuk perkembangan olahraga di Kota Padang. Dukungan yang diberikan *GSports Center* ditujukan untuk mensukseskan berbagai bidang olahraga yang digelar Porprov Sumbar pada tahun 2016 yang digelar pada tanggal 19-29 November di Kota Padang. Sebanyak 100 buah kasur Palembang (matras) disumbangkan GSC untuk mendukung sarana dan prasarana bagi para atlet Porprov dari berbagai cabang olahraga. Bantuan tersebut langsung diserahkan oleh Pemilik sekaligus Direktur GSC Padang yaitu Fadly Amran beserta Manajer Umum GSC Padang Minang Wijayanti secara simbolis kepada Walikota Padang Mahyeldi Ansharullah, di kediaman Walikota, Selasa malam (1/11/2016). Dengan hadirnya GSC di Kota Padang sebagai industri penyedia sarana dan prasarana olahraga yang memadai yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi berolahraga terhadap Gen Z hingga kaum lanjut usia.¹¹

Generasi Z adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan orang yang lahir pada akhir tahun 1990-an dan awal tahun 2000-an. Beberapa sumber menyebutkan rentang tahun 1997–2012, meskipun tahun-tahun yang tercakup terkadang diperdebatkan karena generasi dan semangat zamannya tentunya berbeda dengan generasi sebelumnya. Generasi Z pada dasarnya mengikuti generasi milenial yang terkadang disebut Generasi Y yang juga mengikuti Generasi X.¹²

¹⁰Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu, *Surat Izin Usaha Perdagangan, PT. Bangun Harapan Indonesia*, GSC Padang, 2019, dilakukan pada tanggal 10 Januari 2024 pukul 15.45 WIB

¹¹Harian Haluan, *G Sports Center Bantu 100 Matras*, 2016, <https://www.harianhaluan.com/olahraga/pr-10198057/g-sports-center-bantu-100-matras> diakses pada tanggal 10 Januari 2024 pukul 19.15 WIB

¹²Generation Z. <https://www-britannica-com./topic/Generation-Z>, diakses pada tanggal 10 Januari 2024.

Pada tahun 2016, GSC mengadakan turnamen renang antar pelajar SD dan SMP (Gen Z) yang memperebutkan piala bergilir Walikota Padang dengan Wakil Walikota Padang Emzalmi membuka turnamen tersebut. Untuk medali emas renang Pekan Olahraga Provinsi (Porprov), jumlah medali yang diperebutkan sebanyak 34 medali emas, sedangkan atlet dari Kota Padang hanya mampu membawa tujuh emas.¹³

Pemerintah Kota Padang mengapresiasi turnamen ini dan diharapkan lewat kegiatan ini dapat melahirkan atlet renang hebat. Sebanyak 95 peserta mengikuti turnamen ini. Mereka akan mengikuti empat nomor untuk putra dan putri, maksud digelarnya kegiatan ini yakni untuk melahirkan atlet renang potensial, kemudian membantu Pemerintah Kota Padang dalam mengatasi minimnya perenang yang mampu berbicara di arena renang.¹⁴

Adapun rangkaian acara lainnya adalah Puncak rangkaian kegiatan HUT ke-4 *GSports Center* (GSC) Pada tanggal 9 Februari 2016, diperingati secara sederhana di gedung GSC Padang. Momen HUT ke-4 GSC ini semakin meriah karena bertepatan dengan Ulang Tahun ke 28 pemilik sekaligus Direktur Utama GSC Padang, Fadli Amran. Acara diawali dengan penyerahan trofi bergilir dari Walikota Padang bagi juara umum kejuaraan renang tingkat SD dan SMP se Kota Padang.¹⁵

Penulis ingin mengangkat topik ini karena penulis mempunyai ketertarikan akan dunia olahraga, dan juga penulis adalah salah satu yang sudah merasakan manfaat berolahraga secara teratur dengan menjadi anggota dari *Gsports center* ini sejak tahun 2016.

¹³Dirgantara Online, Wakil Walikota Padang Buka Turnamen GSC Padang, 2016 pada website <https://www.dirgantaraonline.co.id/2016/02/wakil-walikota-padang-buka-turnamen-gsc.html> diakses pada tanggal 10 Januari 2024 pukul 20.15 WIB.

¹⁴*Ibid.*

¹⁵Harian Haluan, "Sederhana Namun Tetap Meriah". 2016. pada website <https://www.harianhaluan.com/padang/pr-10185069/ sederhana-namun-tetap-meriah> diakses pada tanggal 10 Januari 2024 pukul 20.25 WIB

GSC menawarkan bahwa olahraga didalam ruangan dapat dilakukan dengan santai, jika diperlukan juga terdapat instruktur yang berkompeten dibidangnya.

Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk menulis kajian Sejarah Kontemporer dalam perspektif sejarah mengenai Gunuang Sports Center, Sarana Dan Prasarana Olahraga Bagi Generasi Z di Kota Padang. Penelitian ini diberi judul ;

“*Gunuang Sports Center ; Sarana Dan Prasarana Olahraga Bagi Generasi Z Di Kota Padang (2012-2022)*”

B. Permasalahan dan Ruang Lingkup Penelitian.

Penelitian ini mempunyai batasan spasial *Gunuang Sports Center* (GSC) Padang yang berlokasi di Jl. Gajah Mada No. 105 B, Gunung Pangilun, Padang, Sumatera Barat. GSC Padang memiliki beberapa ruang/spasial area olahraga seperti area kolam renang, lapangan futsal, bulu tangkis, pusat kebugaran/*fitness*, studio aerobik, dan area hiburan.

Batasan temporal dari penelitian ini adalah tahun 2012 hingga tahun 2022. Adapun alasan mengambil rentang waktu tersebut karena penelitian ini akan membahas GSC Padang pada tahun 2012 sebagai tonggak berdirinya sarana olahraga yang mulai banyak membangun prasarana dan sarana berteknologi modern sehingga mengalami perkembangan ekonomi yang melonjak. Sedangkan tahun 2022 dipilih sebagai penanda dari rangkaian proses transformasi GSC Padang sebagai unit badan usaha yang selamat dan bertahan saat wabah Covid-19 melanda.

Dengan demikian ada beberapa pertanyaan yang diajukan antara lain :

1. Bagaimana langkah Fadly Amran dalam mendirikan sarana pusat olahraga (GSC) pertama di Kota Padang ?

2. Bagaimana respon Generasi Z terhadap kehadiran GSC Padang sebagai salah satu pusat olahraga pertama di Kota Padang ?
3. Bagaimana peranan GSC Padang dalam menjalin kerja sama dengan Pemerintah Kota Padang untuk membangun minat olahraga Generasi Z di Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian.

Berdasarkan pada latar belakang permasalahan dan ruang lingkup penelitian yang ditentukan yang menghasilkan beberapa tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan langkah Fadly Amran dalam mendirikan GSC di Kota Padang.
2. Mendeskripsikan respon Generasi Z terhadap kehadiran GSC di Kota Padang.
3. Mendeskripsikan peranan GSC Padang dalam menjalin kerja sama dengan Pemerintah Kota Padang untuk membangun minat olahraga Generasi Z di Kota Padang.



D. Tinjauan Pustaka.

Sumber-sumber yang menjadi acuan Peneliti yaitu berupa buku-buku, jurnal, maupun tulisan yang sudah ada mengenai teori dan juga tentang aspek sosial, olahraga, dan ekonomi dalam sejarah kontemporer yang bersifat umum, beberapa di antaranya: Tulisan Maftukin Hudah dalam “*Sport Tourism* sebagai Strategi dan Tantangan Perkembangan Social Olahraga dalam Kehidupan Masyarakat (2017)”, yang membahas tentang ragam terminologi olahraga.

Buku ini menjadi penting untuk membantu Peneliti dalam membedah dan menentukan indikator olahraga bagi masyarakat luas.¹⁶

Tulisan Peter Burke yang diterjemahkan oleh Mestika Zed, et al., dalam “Sejarah dan Teori Ilmu Sosial (Ed. II) (2015)”, membahas tentang keterkaitan atau peminjaman ilmu-ilmu sosial dalam penelitian dan penulisan sejarah. Tentunya buku tersebut menjadi landasan atau dasar pendekatan penelitian kali ini yang cenderung banyak meminjam teori ilmu-ilmu sosial, khususnya sosiologi dan ekonomi untuk menemukan dan membahas hubungan interaksi Generasi Z sebagai pengguna atau *customer* GSC Padang sebagai pusat olahraga (*sports center*) yang terindustrialisasi dalam bentuk penulisan sejarah.¹⁷

Tulisan Sigit Nugroho dalam “Industri Olahraga (2019)”, membahas tentang peran industri olahraga terhadap masyarakat luas yang juga berkaitan dengan, kesejahteraan, kemajuan, serta pendukung olahraga hingga kesehatan fisik, spiritual, dan hiburan bagi pelaku bisnis atau penikmat olahraga sebagai *customer*.¹⁸

Adapula tulisan Soepartono yang berjudul “Sarana dan Prasarana Olahraga (2000)”, membahas tentang distingsi antara sarana dan prasarana dalam dunia olahraga. Hal ini sangat membantu Peneliti untuk menjelaskan pentingnya sarana dan prasarana olahraga sebagai dasar dari aktivitas olahraga dalam mencapai tujuan atau hasil secara optimal sekaligus menjadi standar untuk meminimalisir resiko kecelakaan/cedera dalam berolahraga.¹⁹

Selain itu, jurnal dari Achmad Gunawan dan Ika Rudi Mahendra dalam “Pengelolaan Sarana dan Prasarana Olahraga (2021)” yang membahas hubungan sarana dan prasarana di ruang publik dengan partisipasi masyarakat dalam kegiatan olahraga dan rekreasi sehingga

¹⁶Maftukin Hudah, “Sport Tourism sebagai Strategi dan Tantangan Perkembangan Social Olahraga dalam Kehidupan Masyarakat”, *Makalah*, (Disampaikan pada Prosiding Seminar Nasional Keindonesiaan II, Universitas PGRI Semarang, 20 April 2017), hlm. 601-602.

¹⁷Peter Burke, *Sejarah dan Teori Ilmu Sosial* (Ed. II). (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2015).

¹⁸Sigit Nugroho, *Industri Olahraga*. (Yogyakarta: UNY Press, 2019).

¹⁹ Soepartono, *Sarana dan Prasarana Olahraga*. (Jakarta, Depdiknas, 2000).

memberikan dampak positif terhadap keseimbangan hidup yang sehat sampai industri olahraga sebagai pendorong pembangunan ekonomi.²⁰

Tulisan skripsi yang dijadikan rujukan adalah dari Gracia Belinda Christofania yang berjudul “Perancangan Sarana dan Prasarana Olahraga sebagai Fungsi Pendukung Taman Kota I BSD (2022)”. Skripsi ini membahas tentang hubungan sarana dan prasarana olahraga dengan ruang publik yang bisa dialami langsung oleh masyarakat luas.²¹

E. Kerangka Analisis.

Penelitian ini merupakan studi sejarah kontemporer. Sejarah kontemporer merupakan istilah untuk menyebut satu pembabakan dalam sejarah yang rentang waktu terjadinya tidak terlalu lama dari masa kini atau masa ketika sejarah itu menjadi satu kajian dalam ilmu sejarah. Sejarah kontemporer juga cukup menjadi kontroversi, dikarenakan kadar subjektivitas yang terbilang cukup besar dibanding masa-masa sebelumnya. Dengan kata lain, sejarawan sebagai penulis/penafsir juga memiliki kemungkinan mengalami peristiwa tersebut.²²

Sebagai penulisan sejarah kontemporer yang memanifestasikan kehidupan sosial suatu komunitas atau kelompok pastinya akan berhubungan dengan sejarah sosial yang juga mencakup seluruh aspek masyarakat, salah satunya adalah bentuk proses interaksi seperti

²⁰Achmad Gunawan dan Ika Rudi Mahendra, “Pengelolaan Sarana dan Prasarana Olahraga”, *Jurnal Salus Cultura (Vol. 1, No. 1, 2021)*.

²¹ Gracia Belinda Christofania, “Perancangan Sarana dan Prasarana Olahraga sebagai Fungsi Pendukung Taman Kota I BSD”, *Skripsi*, (Program Studi Arsitektur Fakultas Seni dan Desain Universitas Multimedia Nusantara Tangerang, 2022).

²²Tsabit Azinar Ahmad, *Sejarah Kontroversial di Indonesia: Perspektif Pendidikan*. (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2016).

hubungan timbal balik antar manusia sebagai pelaku sejarah yang telah terjadi dalam konteks sosio-kultural pada masa lampau.²³

Dasar pemilihan lokasi atau daerah merupakan sesuatu yang paling vital dalam menulis penelitian peristiwa sejarah dan menjadi hal yang krusial. Pengertian lokalitas sendiri artinya adalah batasan pemilihan daerah yang berkaitan dengan letak geografis sudut pandang administratifnya. Lokalitas sejarah merupakan suatu tempat yang batasannya ditentukan oleh penulis sejarah. Hal tersebut juga otomatis berlaku pada pemilihan waktu. Pemilihan waktu ini ditentukan oleh momen atau episode di dalam suatu periode peristiwa yang terjadi dan menarik perhatian.²⁴

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan multidisipliner, yakni pembahasan sejarah dibantu oleh ilmu sosial, seperti sosiologi dan ekonomi. Hal ini dikarenakan cakupan sejarah sosial sangat luas dan juga mendetail sehingga ruang lingkungannya bisa mencakup kehidupan sehari-hari penghuni sebuah kawasan di masa kontemporer, hubungan sosial antara individu dengan kelompok sosial dan kelompok sosial lainnya.

Dalam pendekatan sosiologi yang berguna untuk menjelaskan ketertarikan Generasi Z di Kota Padang untuk berolahraga di GSC Padang. Diketahui pula bahwa Generasi Z di Kota Padang memiliki motif “dipengaruhi” dan “mempengaruhi” lingkungan sosialnya. Biasanya berawal dari ajakan teman untuk berolahraga dengan cara yang berbeda (di dalam ruangan dengan alat olahraga yang lengkap dan mumpuni untuk mendapat pengalaman baru dengan harga yang ekonomis sehingga akan membentuk pola rutinitas yang mengakibatkan pertemuan intensif terhadap individu lainnya yang memungkinkan untuk membentuk suatu

²³Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dan Metodologi Sejarah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999).

²⁴Taufik Abdullah, *Sejarah Lokal di Indonesia*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1985).

kelompok atau komunitas yang tidak jauh dari minat atau ketertarikan mereka di bidang olahraga secara positif di dalam lingkungan tersebut.

Sedangkan pendekatan ekonomi juga diperlukan untuk menjelaskan manajemen GSC Padang sebagai jaringan bisnis dari salah satu unit badan usaha yang bergerak di bidang industri olahraga. Terlebih GSC Padang hingga kini masih memiliki eksistensi yang menunjukkan kemampuan daya tahannya untuk melewati wabah *Covid-19* disaat banyak industri lainnya gulung tikar. Industri olahraga yang juga terbilang masih cukup jarang di Indonesia menjadi poin lebih bagi Peneliti untuk meneliti GSC Padang dalam melihat pengaruhnya terhadap proses perkembangan kepemudaan dan keolahragaan di Kota Padang.

F. Metode Penelitian dan Bahan Sumber.

Penelitian ini menggunakan metode sejarah yang meliputi empat tahapan atau kegiatan, yaitu heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Tahapan atau kegiatan heuristik merupakan langkah awal dalam penelitian sejarah untuk berburu dan mengumpulkan berbagai sumber data yang terkait dengan masalah yang sedang diteliti. Misalnya dengan melacak sumber sejarah tersebut dengan meneliti berbagai dokumen resmi hingga situs atau bangunan sejarah yang berhubungan dengan inti topik penelitian ini.²⁵ Guna melengkapi data pada penelitian, maka juga dilakukan wawancara dan juga pencarian sumber penunjang lain berupa literatur. Pencarian data primer berupa wawancara akan dilakukan di Kota Padang dengan para *customer* Generasi Z, instruktur olahraga, pegawai/pengelola, serta pemilik GSC Padang. Pencarian data lainnya yang berupa dokumen atau arsip seperti koran dan brosur sebagai media informasi atau promosi GSC Padang serta foto-foto yang dilakukan

²⁵Basri MS. *Metodologi Penelitian Sejarah: Pendekatan, Teori, dan Praktik*. (Jakarta: Restu Agung, 2006).

dalam pengarsipan kolektif atau individu ketika melakukan kegiatan olahraga di GSC Padang.

Pencarian data juga dilakukan ke Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Padang sebagai instansi terkait serta komunitas olahraga yang terhimpun di GSC Padang. Selanjutnya pencarian data sekunder berupa buku, jurnal, dan skripsi akan dilakukan di Perpustakaan Departemen Ilmu Sejarah, Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya, Perpustakaan Daerah Kota Padang maupun secara daring. Pemilihan informan akan dilakukan dengan metode *snowball sampling*.

Pengaplikasian metode ini dimulai dari seseorang atau sekelompok orang ataupun kasus yang kemudian dikembangkan berdasarkan jaringan hubungan antar orang perorangan tersebut. Metode pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara meminta sampel yang sudah ada untuk merekomendasikan orang lain sebagai sampel penelitian. Melalui *snowball sampling*, masyarakat digambarkan sebagai jaringan yang berhubungan antara satu orang dengan orang lainnya secara langsung atau tidak langsung oleh sebuah jaringan yang merasa senasib atau saling berkenalan.²⁶ Dengan kata lain, metode ini akan digunakan Peneliti ketika memilih beberapa informan di GSC Padang, dari satu informan berlanjut ke informan berikutnya merupakan jaringan kenalan atau rekomendasi dari informan sebelumnya, dan seterusnya.

Kritik sumber merupakan cara menilai berbagai sumber sejarah yang telah didapat. Kritik sumber mencakup kritik eksternal dan kritik internal. Kritik eksternal dilakukan dengan cara melihat tampilan luar dari sumber yang kita dapat, seperti jenis kertas, tinta, dan lainnya yang dapat dilihat atau dirasakan dengan panca indera. Kritik internal dilakukan

²⁶Nina Nurdiani, "Teknik Sampling Snowball dalam Penelitian Lapangan", *Jurnal ComTech Universitas Binus*, (Vol. 5, No. 2, 2014), hlm. 1113.

dengan membuktikan keaslian sumber tersebut. Tujuan dari kegiatan ini untuk menyeleksi data atau sumber yang telah dikumpulkan agar relevan dengan permasalahan atau tidak.²⁷

Tahap interpretasi merupakan penafsiran sumber-sumber yang kita dapat dalam penelitian dalam bentuk lisan atau tertulis. Dikarenakan bukti sejarah saja tidak mampu untuk berbicara sendiri mengenai masa lalu, dalam proses ini harus dilakukan pemilahan, perenungan, serta rasionalitas dalam meneliti data sejarah yang didapat dalam penelitian.²⁸

Tahap terakhir yaitu historiografi. Tahap ini merupakan penyusunan fakta-fakta sejarah dan berbagai sumber yang telah diseleksi dalam bentuk penulisan sejarah. Setelah melakukan penafsiran terhadap data yang ada, sejarawan harus memiliki kesadaran bahwa tulisan yang diproduksi olehnya bukan hanya sekedar untuk kepentingan dirinya sendiri, tetapi juga untuk dibaca orang lain. Oleh karena itu perlu dipertimbangkan struktur dan gaya bahasa penulisannya agar dapat menjangkau pembaca yang luas. Penulisan sejarah ini diwujudkan dalam bentuk skripsi sejarah yang berjudul “*Gunuang Sports Center ; Sarana dan Prasarana Olahraga Generasi Z di Kota Padang (2012-2022)*”.

G. Sistematika Penulisan.

Secara sistematis penelitian ini akan dibagi menjadi lima bab. Bab I yaitu pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah tujuan, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka analisis, metode penelitian serta sistematika penulisan yang menjelaskan isi masing-masing pembahasan di dalam bab. Bab II menjelaskan tentang latar belakang atau sejarah secara umum untuk menjelaskan faktor-faktor yang mendukung sarana dan prasarana olahraga yang terdapat di GSC Padang pada tahun 2012–2022. Bab III membahas tentang peran gen Z dalam perkembangan GSC di Kota

²⁷Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*. (Jakarta: Yayasan Penerbit Universitas Indonesia, 1975).

²⁸ *Ibid*.

Padang. Bab IV membahas tentang strategi keterhubungan GSC Padang dengan minat olahraga Generasi Z di Kota Padang beserta peran GSC Padang dalam mendorong peningkatan minat olahraga Generasi Z di Kota Padang. Terakhir, Bab V merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran dari Peneliti dari seluruh bab yang ada dalam proses penulisan ini.

